

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan nasional bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Pelaksanaan pendidikan di negara kita mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri.

Lebih jauh dari itu, pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaan siswa. Sementara itu, guru diharapkan dapat menjadi ujung tombak pendidikan dalam proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi cerdas, manusia yang berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Bentuk pemberdayaan siswa yang dimaksud ini adalah melalui proses belajar.

Proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman untuk memecahkan suatu masalah dan mampu bekerja sama dalam kemandirian. Namun proses pembelajaran yang terjadi sekarang didunia pendidikan adalah siswa berperan sebagai penoton bagi gurunya yang sedang mengajar dalam hal ini aktifitas guru lebih menonjol dibandingkan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal demikian dapat menyebabkan tidak tercapainya target hasil belajar siswa yang diinginkan. Hal ini diakibatkan oleh guru yang menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru itu sendiri. Kondisi ini lebih sederhananya dikatakan bahwa metode mengajar guru yang tidak tepat dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prinsipnya, melalui metode yang diterapkan pada siswa dalam proses pembelajaran diharapkan mampu untuk memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa sehingga setiap permasalahan yang timbul akan dapat terselesaikan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah metode yang diterapkan. Kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru hendaknya dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini diarahkan agar guru dihadapkan untuk memilih metode yang dianggap lebih tepat sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun demikian, prinsipnya pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran harus berpihak kepada siswa sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru dituntut

untuk memiliki keterampilan belajar dan mengajar yang lebih, karena cara mengajar guru yang tidak tepat akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Roestiyah (2001:1) mengemukakan bahwa di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode belajar.

Disisi lain, prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai komponen pendidikan. Purwanto (2002) mengemukakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari dua golongan yaitu: faktor individual dan faktor sosial”. Faktor individual terdiri atas kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, persepsi dan sifat-sifat pribadi. Faktor sosial terdiri atas keluarga, guru dan cara mengajar, fasilitas belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, motivasi sosial.

Berdasarkan pendapat Purwanto di atas, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah persepsi yang dimiliki siswa dan cara atau metode mengajar guru. Persepsi merupakan proses mengenal dan mamahami orang lain, sedangkan metode belajar merupakan cara yang digunakan guru untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hubungannya dengan prestasi belajar, persepsi yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, maka pencapaian terhadap hasil belajarnya berbeda pula. Jika persepsi yang dimiliki siswa baik, maka hasil belajarnya juga dapat menjadi baik. Sementara itu, metode mengajar guru yang tidak tepat dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan demikian kecakapan dan keterampilan guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kenyataan yang ditemui pada pengalaman-pengalaman sebelumnya, masih banyak guru utamanya pada tingkat sekolah menengah atas, termasuk di SMA Negeri 2 Gorontalo menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga masih banyak siswa yang kurang mengerti akan isi materi pelajaran yang diberikan. Jika kondisi itu terus dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan, proses belajar mengajar yang dilaksanakan berjalan monoton. Artinya, sasaran pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat dicapai secara maksimal. Untuk mengatasi hal ini maka guru sebagai instruktur diharapkan untuk mengetahui dan menerapkan teknik penyajian pembelajaran yang bervariasi. Kondisi ini akan lebih diperlukan ketika situasi dan tujuan pembelajaran berubah, sehingga menuntut guru untuk mengubah atau mengkombinasikan antara teknik penyajian yang satu dengan teknik penyajian yang lainnya

Mengingat akan hal itu, maka guru di SMA Negeri 2 Gorontalo dalam mengajar geografi, mengubah teknik penyajian pembelajaran yang semula menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok ini dipandang perlu untuk digunakan karena dengan menerapkan metode ini siswa dapat menumbuh kembangkan pengetahuannya. Metode kerja kelompok ini diterapkan dengan tujuan untuk melibatkan siswa agar berpartisipasi secara langsung sehingga pembagian tugas

dan pekerjaan dalam kelompok akan lebih jelas dan kerja sama yang efektif dalam kelompok dapat tercapai.

Melalui penerapan metode kerja kelompok, guru akan membagi kelompok dan menjelaskan tujuan kerja kelompok tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan tugas kepada siswa dan setiap kelompok diharapkan untuk mencatat kemajuan dan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok ini, guru berkeliling dan bila dianggap perlu akan memberikan saran atau pertanyaan. Selain itu, dalam metode kerja kelompok guru dapat langsung mengetahui perkembangan kemampuan siswa karena pada akhir pembelajaran guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok yang telah dilakukan.

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis ingin meneliti apakah persepsi yang dimiliki siswa terhadap metode kerja kelompok berhubungan erat terhadap prestasi belajarnya? Oleh karenanya penulis memberi judul **“Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Metode Kerja Kelompok dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Latar belakang yang dikemukakan di atas menimbulkan beberapa masalah yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap penerapan metode kerja kelompok oleh guru dalam mengajar dan prestasi belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Gorontalo. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru geografi yang tidak tepat dapat mempengaruhi prestasi belajar geografi siswa.
2. Adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Faktor internal terdiri atas unsur-unsur kepribadian tertentu, termasuk di dalamnya adalah persepsi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial, termasuk di dalamnya metode yang digunakan guru geografi dalam mengajar
4. Persepsi yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, maka pencapaian terhadap hasil belajarnya berbeda pula.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan metode kerja kelompok oleh guru geografi dalam mengajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap metode kerja kelompok yang diterapkan oleh guru geografi dalam mengajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Sebagai masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan penerapan metode kerja kelompok dalam belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan persepsi yang positif dalam diri siswa terhadap metode mengajar guru.
- b. Memberi masukan bagi siswa untuk memiliki persepsi yang positif pada penerapan metode belajar, utamanya terhadap metode kerja kelompok.